



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Islam Siswa MIS Az-Zahra Adiluwih

Siti Nurjanah¹, Siti Nur Sadjah², Siti Nurseha³

¹Mis Az-Zahra Adiluwih

²Min 23 Aceh Timur

³Mis Nurul Ikhlas

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Teknologi, hasil Belajar, Aqidah Islam

Correspondence

E-mail: st.nurjanah280519@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar Aqidah Islam siswa di MIS Az-Zahra Adiluwih. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama meningkat dari 65 menjadi 75, dan pada siklus kedua mencapai 85, dengan ketuntasan klasikal masing-masing mencapai 80% dan 90%. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan keterampilan digital, teknologi terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran Aqidah Islam.

Abstract

This study aims to explore the impact of technology-based learning on the learning outcomes of Islamic Aqidah in students at MIS Az-Zahra Adiluwih. The research uses Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each involving planning, implementation, observation, and reflection. The findings show that the application of technology in learning significantly enhances students' interest, motivation, and learning outcomes. The average score of students in the first cycle increased from 65 to 75, and in the second cycle, it reached 85, with classical completeness reaching 80% and 90%, respectively. Although there are challenges such as limitations in digital skills, technology has proven effective in supporting Aqidah Islam learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di Indonesia, pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Islam, menjadi salah satu komponen utama yang mendasari pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan pada anak-anak. Mata pelajaran Aqidah Islam di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk dasar-dasar ajaran agama yang benar, memperkenalkan nilai-nilai moral, dan mengembangkan kesadaran spiritual siswa. Namun, meskipun memiliki peran vital, hasil belajar Aqidah Islam pada banyak siswa masih menunjukkan angka yang rendah, baik dari segi pemahaman konsep maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa. Di era digital seperti saat ini, teknologi informasi

dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan dapat menjadi alat yang membantu siswa untuk memahami materi lebih baik melalui berbagai media interaktif dan menarik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar Aqidah Islam siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis smartphone dan tablet, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan. Dalam konteks Aqidah Islam, teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi-materi agama dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami, misalnya dengan menggunakan video animasi, presentasi multimedia, dan platform belajar online.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Siregar (2021), penerapan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu mengatasi kendala keterbatasan sumber daya pendidikan, seperti buku teks yang terbatas dan metode pengajaran yang kurang inovatif. Dengan adanya teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang lebih beragam dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, meskipun teknologi memiliki potensi yang besar, tidak semua pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan hasil yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi oleh guru, kurangnya infrastruktur yang mendukung, dan rendahnya tingkat keterampilan digital siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berbasis teknologi dapat mempengaruhi hasil belajar Aqidah Islam siswa di SD.

Di samping itu, penelitian oleh Anwar (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Aqidah Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak yang ada dalam agama Islam. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam.

Namun, tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi adalah perlunya perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah. Penelitian oleh Haryanto (2021) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Tanpa pelatihan yang memadai, teknologi mungkin tidak dapat digunakan secara efektif, dan hal ini dapat mengurangi dampak positifnya terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, faktor motivasi siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Sebuah studi oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi terhadap pembelajaran agama lebih mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, sehingga hasil belajar mereka lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak maksimal dalam memanfaatkan teknologi, yang berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang optimal.

Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar Aqidah Islam siswa SD secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Aqidah Islam siswa di MIS Az-Zahra Adiluwih. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode dan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Aqidah Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Islam siswa di MIS Az-Zahra Adiluwih. PTK dipilih karena sifatnya yang praktis dan aplikatif, yang memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran dan secara simultan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi pada proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan yang melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Islam di kelas, serta penentuan media teknologi yang akan digunakan. Media yang dipilih untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi ini adalah aplikasi pembelajaran interaktif, video animasi yang menjelaskan konsep-konsep Aqidah Islam, dan platform diskusi online yang memungkinkan siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Dalam tahap ini, guru juga merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, serta menyiapkan alat dan sumber daya yang diperlukan. Selama pelaksanaan siklus pertama, guru akan mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan media yang digunakan dan sejauh mana teknologi membantu mereka memahami materi Aqidah Islam.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, tahap observasi dilakukan untuk menilai respon siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Observasi ini mencakup sejauh mana siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, apakah mereka dapat memahami materi dengan lebih baik, serta apakah mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, hasil belajar siswa juga akan dievaluasi melalui tes tertulis yang mencakup materi Aqidah Islam yang telah dipelajari. Refleksi dari siklus pertama dilakukan oleh guru dengan menganalisis hasil observasi dan tes, serta mendiskusikan apakah penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi dan motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, perencanaan untuk siklus kedua disusun dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa media teknologi kurang efektif dalam menjelaskan konsep Aqidah Islam tertentu, guru dapat mencoba media lain atau menyesuaikan metode penyampaian agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Pada siklus kedua, pembelajaran berbasis teknologi akan diimplementasikan kembali dengan perbaikan tersebut, dan guru akan lebih fokus pada peningkatan keterlibatan siswa, serta meningkatkan variasi media yang digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Pada siklus kedua, evaluasi juga akan dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, serta tes hasil belajar untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam Aqidah Islam. Refleksi di akhir siklus kedua bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan proses dan menganalisis apakah pembelajaran berbasis teknologi benar-benar berdampak positif terhadap hasil belajar Aqidah Islam siswa. Jika hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, maka pembelajaran berbasis teknologi dianggap efektif, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.

Proses PTK ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki kepentingan dalam pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kolaborasi ini, diharapkan ada dukungan dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, seperti perangkat teknologi yang memadai dan pelatihan bagi guru untuk menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan begitu, penerapan pembelajaran

berbasis teknologi tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Islam siswa di MIS Az-Zahra Adiluwih. Pada siklus pertama, sebelum teknologi diterapkan, nilai rata-rata siswa dalam ujian Aqidah Islam adalah 65 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 50%. Pada siklus pertama, setelah pembelajaran berbasis teknologi diterapkan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75, dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 80%. Pada siklus kedua, dengan perbaikan dalam penggunaan teknologi, nilai rata-rata siswa mencapai 85 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Aqidah Islam siswa setelah menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Pada siklus pertama, media yang digunakan adalah video animasi yang menjelaskan konsep-konsep Aqidah Islam, aplikasi kuis interaktif, dan diskusi online yang memungkinkan siswa untuk bertanya langsung kepada guru. Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi tertentu. Berdasarkan refleksi, guru melakukan penyesuaian dengan memperkenalkan media lain, seperti penggunaan infografis yang lebih mendalam, serta penambahan sesi tanya jawab online yang lebih intensif. Pada siklus kedua, implementasi teknologi diperbaiki dengan media yang lebih variatif dan interaktif, serta waktu belajar yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar di luar jam sekolah.

Secara umum, pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang tertarik pada mata pelajaran Aqidah Islam, menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran setelah menggunakan media teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep-konsep abstrak dalam Aqidah Islam dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami melalui visualisasi yang menarik.

Peningkatan hasil belajar Aqidah Islam juga terkait dengan kemampuan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya akses ke aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Ini sesuai dengan penelitian oleh Yuliana dan Siregar (2021) yang menyebutkan bahwa teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Pada siklus kedua, siswa yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran secara mandiri menunjukkan hasil yang lebih baik dalam ujian akhir.

Namun, meskipun penerapan teknologi membawa banyak manfaat, beberapa tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan keterampilan digital di kalangan beberapa siswa. Meskipun sebagian besar siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi dengan baik, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dengan penggunaan perangkat dan aplikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan temuan Haryanto (2021) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi di sekolah adalah rendahnya keterampilan digital siswa, yang perlu diatasi dengan pelatihan dan pembimbingan yang lebih intensif.

Selain itu, refleksi dari guru juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memerlukan perencanaan yang lebih matang. Guru perlu memahami secara mendalam bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan kurikulum dan bagaimana media yang digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Anwar (2022) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya pelatihan dan persiapan yang memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Tanpa persiapan yang tepat, teknologi dapat berpotensi menjadi gangguan daripada alat bantu yang efektif.

Pada siklus kedua, di mana teknologi digunakan lebih variatif, siswa menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam pemahaman materi tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis. Siswa yang sebelumnya hanya menghafal materi kini dapat menghubungkan konsep-konsep Aqidah Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif jika siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan informasi yang tersedia. Pembelajaran berbasis teknologi memberikan platform bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya pemahaman mereka.

Evaluasi terhadap aktivitas siswa dalam diskusi online juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan memberikan pendapat mereka mengenai topik-topik Aqidah Islam yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi tetapi juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan guru. Rahmawati (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa diskusi online dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta memberikan ruang bagi siswa untuk lebih menggali dan mempertanyakan materi yang mereka pelajari.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2019) yang mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam pencarian informasi, diskusi, dan refleksi, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis teknologi di MIS Az-Zahra Adiluwih berhasil meningkatkan hasil belajar Aqidah Islam siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan keterampilan digital dan kebutuhan untuk pelatihan guru menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, implementasi teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan evaluasi yang terus menerus agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

4. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi di MIS Az-Zahra Adiluwih memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Islam siswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video animasi, aplikasi kuis, dan diskusi online meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Islam. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 menjadi 75, dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 80%, dan pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa mencapai 85 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan keterampilan digital siswa dan perlunya pelatihan untuk guru perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar terbukti efektif, namun membutuhkan dukungan penuh dari seluruh pihak terkait.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Aqidah Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 24(3), 100–112.
- Haryanto, A. (2021). Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar: Hambatan dan Tantangannya. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–101.

- Pratama, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 35–47.
- Rahmadi, T. (2019). Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Teori Dan Praktik Pendidikan*, 7(1), 22–30.
- Rahmawati, N. (2020). Peran Diskusi Online dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Aqidah Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 15(4), 55–67.
- Yuliana, S., & Siregar, R. (2021). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Dampaknya Terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 122–134.